



Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Sebagai Determinan Manajemen Laba Perusahaan

Ika Afiffah, Kartika Hendra Titisari, Anita Wijayanti

Universitas Islam Batik Surakarta
feafiffah@gmail.com

doi.org/10.18382/jraam.v3i2.112

Informasi Artikel:

Tanggal masuk	22-8-2018
Tanggal revisi	4-9-2018
Tanggal diterima	30-9-2018

Abstract

This study aims to determine the influence of the quality of the audit, company size and leverage against corporate earnings management sub sectors of the pharmacy listed on the Indonesia stock exchange period 2011 to 2016. The population of this research is the entire pharmaceutical sector sub companies. The results of this research points out that the size of the public accounting office doesn't have an effect on earnings management, while the size of the company and leverage effect on earnings management.

Keywords:

Quality Audit, Leverage, Earning Management

Kata Kunci :

Kualias Audit, Leverage, Manajemen Laba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba di perusahaan sektor manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor farmasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

1. Pendahuluan

Manajemen laba adalah sebuah fenomena yang terjadi di sektor akuntansi yang masih amat perlu untuk dikaji pada saat ini, meskipun memang telah begitu banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang manajemen laba. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Leuz *et al*(2003) dapat disimpulkan jika terjadinya praktek manajemen laba di Indonesia masih tinggi karena

lemahnya perlindungan investor. Sehingga peneliti masih tertarik melakukan penelitian tentang manajemen laba.

Di Indonesia sendiri pernah terjadi kasus praktek manajemen laba, misalnya kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma dan PT. Kereta Api Indonesia (KAI). PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan (*overstated*) laba perusahaan pada laporan keuangan 2001 (Rani & Syafruddin, 2011).

Dengan adanya kasus ini juga maka auditor PT. Kimia Farma dijatuhi sanksi karena tidak dalam berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba tersebut, padahal sudah melakukan prosedur audit sesuai SPAP (Rani & Syafruddin, 2011).

Pengujian laporan keuangan merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan guna meminimalkan adanya tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Dan auditor adalah pihak independen yang dapat melakukan pengujian laporan keuangan tersebut. Spesifikasi auditor yang dipilih juga harus yang berkualitas, sehingga hasilnya akan lebih meyakinkan dan bisa dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait.

Sampai saat ini kualitas audit sering dikaitkan dengan KAP yang ditugaskan melakukan audit. KAP sendiri terbagi menjadi dua yaitu KAP yang terdaftar dalam KAP-*big four* dan non *big four*. Masyarakat pada umumnya beranggapan jika KAP *big four* hasil kualitas auditnya lebih bagus daripada KAP non *big four*. Menurut (Luhgianto, 2010) ukuran KAP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, dalam penelitiannya (Eksandy, 2013) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, begitupun menurut (Cristiani & Nugrahanti, 2014) dalam penelitiannya jika ukuran KAP juga tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga inilah yang menjadi GAP research penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mencoba mengemukakan apakah terdapat pengaruh kualitas audit proksi ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

2. Kajian Teori

Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi

dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut (Setiawati & Na'im, 2001).

Ada tiga faktor yang bisa dikaitkan dengan munculnya praktek manajemen laba. Pertama manajemen akrual, faktor ini biasanya berkaitan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan juga keuntungan yang secara pribadi merupakan wewenang dari para manajer (*manager discretion*). Faktor kedua ialah penerapan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib. Faktor ini berkaitan dengan keputusan manajer untuk menerapkan suatu kebijaksanaan akuntansi yang wajib diterapkan oleh perusahaan yaitu antara menerapkannya lebih awal dari waktu yang ditetapkan atau menundanya sampai saat berlakunya kebijaksanaan tersebut. Yang ketiga perubahan aktiva secara sukarela, faktor ini biasanya berkaitan dengan upaya manajer untuk mengganti atau merubah suatu metode akuntansi tertentu diantara sekian banyak metode yang dapat dipilih yang tersedia dan diakui oleh badan akuntansi yang ada.

Meutia (2004) mendefinisikan audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Indikator Kualitas Audit, Menurut Wooten (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah yang pertama deteksi salah saji. Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selaku mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan. Indikator yang kedua yaitu kesesuaian dengan standar umum yang berlaku. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit laporan keuangan. Dan indikator yang terakhir yaitu kepatuhan terhadap SOP. Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit di-

ukur berdasarkan hal – hal sebagai berikut (Efendy, 2010). Kualitas proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme), besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau direkomendasikan yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme. Kualitas Hasil (Nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit), manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

Kualitas tindak lanjut hasil audit, pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika, dan independensi. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama.

Dan dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya kualitas audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien. Dalam pelaksanaan

audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman – pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

Selain memiliki pengalaman kerja, auditor juga harus beretika. Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang. Dan independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Sebagai auditor juga harus memiliki independensi yang juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Poerwadarminta (1983) ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut: (1) alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya), (2) sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya), (3) pendapatan mengukur panjangnya (lebar, luasnya, besarnya) sesuatu. Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan.

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya

yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Rasio leverage terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt Ratio*. *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan modal. Semakin besar rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari sisi kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Ang, 1997).

Tingginya DER mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan, sebaliknya tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi, dan investor cenderung memilih DER yang rendah. Sedangkan *debt ratio* atau rasio hutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. *Debt ratio* atau rasio hutang ini dihitung dengan membagikan total hutang dengan total aset yang dimiliki. *Debt ratio* ini sering juga disebut dengan rasio hutang terhadap total aset.

3. Metode Penelitian

Populasi untuk penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi terdaftar di BEI periode 2011-2016 yang sudah di audit dengan spesifikasi (1) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011-2016. (2) Perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang menyampaikan laporan keuangan berturut-turut periode 2011- 2016. Jenis penelitian ini berdasarkan data dan analisisnya merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori serta hipotesis yang ada kaitannya dengan fenomena alam (Su-

giyono, 2012). Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Di ambil dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi periode 2011 – 2016.

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Manajemen Laba. Perhitungan pada variabel dependen ini meliputi:

Total accruals diperoleh dengan rumus (Teoh, Welch, & Wong, 1998).

$$TAC_t = (NI_t - CFFO_t)$$

dengan :

TAC_t : *Total accruals* dalam periode tahun t

NI_t : *Net income* dalam periode tahun t

$CFFO_t$: *Cash flow from operation* dalam periode tahun t

Perhitungan *nondiscretionary accruals*

Diasumsikan oleh De Angelo (1986) jika *total accruals* yang *nondiscretionary* mengikuti pola *random walk*. Maka, *total accruals* yang *nondiscretionary* (tingkat akrual yang wajar atau normal) pada periode t diasumsikan sama dengan *total accruals* yang *nondiscretionary* pada periode t-1.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

dengan keterangan:

NDA_t : *Nondiscretionary accruals* pada periode t

TAC_{t-1} : *Total accrual* dibagi total aktiva 1 tahun sebelum tahun t

Sesudah menghitung NDA_t , sehingga bisa dihitung besarnya DAt , dengan rumus:

$$DAt = (TAC_t - NDA_t) / TAt$$

Dengan keterangan:

DAt = *Discretionary Accruals* pada periode t

TAC_t = *Total accruals* pada perioda tahun t

NDA_t = *Nondiscretionary Accruals* pada periode t

TAt = *Total asset* pada perioda t

Variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP (KAP *The big four* dan KAP *nonThe big-4*):

Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, apabila perusa-

haan menggunakan jasa auditor KAP big four maka nilai 1 dan jika selainnya maka nilai 0 (Gerayli, Ma'atofa, & Yane, 2011).

Ukuran perusahaan dapat menentukan manajer untuk melakukan praktik manajemen. Perusahaan yang besar lebih cenderung hati-hati bertindak dalam mengelola perusahaan dan akan cenderung mengelola laba secara efisien. Menurut Zhou dan Elder (2004) perusahaan yang besar juga akan cenderung mengurangi praktek manajemen laba agar terhindar dari pengawasan yang ketat dari analisis keuangan dan para penanam modal. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan (Gerayli, Ma'atofa, & Yane, 2011). Berikut rumus ukuran perusahaan :

$$Size = Ln TA$$

Leverage merupakan perbandingan antara total hutang dan total aset yang menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. Perusahaan yang memiliki peluang lebih tinggi dalam melanggar perjanjian hutang maka perusahaan juga cenderung melakukan praktek manajemen laba untuk menaikkan laba perusahaan (Healy & Palepu, 2001). *Leverage* untuk penelitian ini menggunakan proksi debt ratio.

Uji asumsi klasik ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan model. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji normalitas (metode Kolmogorov-Smirnov), Uji multikolinieritas (VIF), Uji autokorelasi (Run test) (Ghozali, 2001)

Penelitian ini mempergunakan analisis Uji Regresi Linier Berganda dengan model empiris sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba Perusahaan

$X1$ = Ukuran KAP

$X2$ = Ukuran Perusahaan

$X3$ = *Leverage*

e = error term

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

4. Hasil dan Pembahasan

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan spesifikasi tertentu. Berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya, sehingga diperoleh jumlah sampel 8 perusahaan yang memenuhi spesifikasi tertentu. Maka dari itu jumlah sampel untuk penelitian ini selama periode 2011 sampai 2016 terdapat 48.

Statistik deskriptif mempunyai tujuan guna memberi gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata (mean) dari setiap variabel yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, leverage, operating cash flow dan manajemen laba.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Standard	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Ukuran KAP			Data Berdistribusi Normal
Ukuran Perusahaan	0,05	<0,088	
Leverage			

Hasil dari uji normalitas diatas menunjukkan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,08, artinya signifikansi yang dihasilkan >0,05 sehingga bisa disimpulkan jika penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standard	VIF	Standard	Keterangan
Ukuran KAP	0,899	>0,1	1,113	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,843	>0,1	1,186	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Debt ratio	0,907	>0,1	1,103	<10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Tabel 2 menunjukkan jika nilai tolerance ukuran KAP (0,899), ukuran perusahaan (0,843) dan debt ratio (0,907) lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang dihasilkan ukuran KAP (1,113), ukuran perusahaan (1,186) dan debt ratio (1,103) lebih kecil dari 10, hal ini berarti multikolinearitas tidak terjadi pada penelitian ini.

Hasil penelitian Tabel 3 P-Value ukuran KAP sebesar 0,323 lebih besar dari 0,05, P-Value ukuran perusahaan lebih besar dari 0,905 dan P-Value debt ratio sebesar 0,667

lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	P-Value	Standard	Keterangan
Ukuran KAP	0,323	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,905	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas
Debt Ratio	0,667	>0,05	Bebas Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Test Value ^a	Unstandardized Residual
Cases < Test Value	24
Cases >= Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	18
Z	-1,897
Asymp. Sig. (2-tailed)	,058

Hasil penelitian Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5. Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1 (Constant)		,490
Ukuran KAP		-,011
Ukuran Perusahaan		,028
Leverage		-,031

Hasil dari analisis Tabel 5, dapat dijelaskan :

- Nilai konstantan adalah 0,490 artinya jika kualitas audit dengan proksi ukuran KAP, ukuran perusahaan dan leverage dengan proksi debt ratio, maka manajemen laba bernilai positif 0,490.
- Nilai koefisien regresi variabel kualitas audit dengan proksi ukuran KAP (X1) bernilai negatif yaitu -0,011; artinya setiap kualitas audit dengan proksi ukuran KAP dengan kenaikan sebesar 1% maka akan disertai dengan penurunan manajemen laba sebesar 0,011, dengan anggapan nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
- Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0,028; artinya setiap ukuran

perusahaan dengan kenaikan sebesar 1% akan diikuti kenaikan manajemen laba sebesar 0,028 dengan anggapan nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

- d. Variabel *leverage* dengan proksi *debt ratio* (X_3) memiliki nilai koefisien regresi bernilai negatif yaitu -0,031; artinya setiap *leverage* dengan proksi *debt ratio* dengan kenaikan sebesar 1% akan disertai dengan penurunan manajemen laba sebesar 0,031 dengan anggapan nilai koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Tabel 6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

F Hitung	F Tabel	Sig.	Standard	Keterangan
3,373	2,82	0,027	0,05	Model Layak Digunakan

Hasil uji kelayakan pada Tabel 6 menghasilkan nilai F hitung (3,373) > F tabel (2,82). Dengan demikian secara simultan variabel ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *debt ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2016. Sehingga model layak digunakan.

Tabel 7. Uji t

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig	Standard	Keterangan
H1	-0,131	>2,01537	0,896	<0,05	Ditolak
H2	2,818	>2,01537	0,007	<0,05	Diterima
H3	-0,192	>2,01537	0,849	<0,05	Ditolak

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai t hitung (-0,131) < t tabel (2,01537), dapat disimpulkan jika ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016. Saat ini kebanyakan masyarakat berfikir jika KAP yang lebih besar maka akan menjamin kualitas audit yang lebih baik, tapi kenyataannya KAP *big four* maupun *non big four* tidak mampu mencegah praktek manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Paramita (2014), Eksandy (2013), Luhgiatno (2010) dan Cristian & Nugrahanti (2014) yang menyatakan jika ukuran KAP tidak memberikan pengaruh

terhadap praktek manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Dinuka dan Zulaikha (2014) yang menyebutkan jika ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, ini menunjukkan jika KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan yang semakin besar, yang mana terdapat auditor yang berpengalaman dan berkeahliantinggi, maka praktek manajemen laba pada perusahaan tersebut akan kecil.

Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai t hitung (2,818) > dari nilai t tabel (2,01537), maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016. Ini berarti jika semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin besar juga keinginan untuk melakukan praktik manajemen laba yang bertujuan untuk menarik para investor dan konsumen. Hal ini juga berarti pengelolaan laba perusahaan diduga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dimana jika ukuran perusahaan semakin besar maka pengelolaan labanya pun semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Medyawati dan Dayanti (2016) yang menyatakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2014) yang menyatakan jika manajemen laba tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan nilai t hitung (-0,192) < t tabel (2,01537), hal ini menunjukkan *debt ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap (dvdlaris.com) manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya hutang perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, dikarenakan sudah adanya perjanjian dari para shareholder, sehingga adanya pengawasan yang ketat menyebabkan manajemen perusahaan bertindak sesuai dengan kepentingan shareholder. Jadi untuk mengamankan perjanjian hutang tidak perlu bergantung pada manajemen laba. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Agustia (2013).

5. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dengan proksi ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *leverage* dengan proksi *debt ratio* terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan tidak ditunjang dengan bukti empiris. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Luhglatno (2010), Paramita (2014) dan Eksandy (2013), sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinuka dan Zulaikha (2014) yang menyatakan jika manajemen laba dipengaruhi oleh ukuran KAP. Pengujian hipotesis ke2 menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016 didukung oleh bukti empiris. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Medyawati dan Dayanti (2016) dan tidak sejalan dengan penelitian Putri et al (2014). Hipotesis ke3 menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen labaperusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016 tidak didukung dengan bukti empiris. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Agustia (2013).

Penelitian ini juga mencoba untuk menegaskan beberapa variabel yang ada pada penelitian sebelumnya berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan diantaranya ukuran KAP, ukuran perusahaan dan *debt ratio*. Penelitian ini menunjukkan hanya ukuran perusahaan yang memberikan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2016.

Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya adalah perusahaan untuk penelitian ini hanya terbatas pada periode 2011 – 2016, nilai koefisien determinasi pada penelitian ini

masih sangat rendah yaitu 13,2% , sedangkan sisanya 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan periode penelitian dan menambahkan variabel lainnya yang dapat meningkatkan nilai koefisien determinasi seperti spesialisasi industri auditor, *debt to equity ratio* dan lain – lain.

Daftar Rujukan

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Cheng, Q., & Lee, J. (2016). Internal Governance and Real Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2008). Accrual - Based and real Earning Management Activities Around Seasoned Equity Offering. *Journal of Economic*.
- Cristiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*.
- De, A. L. (1981). Auditor size and audit quality. *J Account Econ*, 189-199.
- Deangelo. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes : A Study of management Buyouts of Public Shareholder. *The Accounting Review*.
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earning Management : Reconciling the Views of Accounting Academics, Practitioners and regulators. *Journal University of Michigan*.
- Dinuka, V. K., & Zulaikha. (2014). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP dan Diverifikasi Geografis Terhadap

- Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Eksandy, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*.
- Fitria, A. A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Fee Audit sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi*.
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane, S. A. (2011). Impact of Audit Quality on Earning Management : Form Iran. *Intenational Research Journal of Finance and Economics*.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hamdi, Saepul, A., & Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublisher.
- Handayani, R. S., & Rachadi, A. D. (2009). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi*.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information Asymetri, Corporate Disclosure and The Capital Markets : A Review of The Empirical Disclosure Literature. *Journal of Accounting and Economics*.
- Leuz. (2003). Earning Management And Investor Protection : an International Comparison. *Journal of Financial Economics*, 505-527.
- Luhglatno. (2010). Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba : Analisis Data Panel. *Jurnal Universitas Gunadarma*.
- Meutia, I. (2004). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP big 5 dan non big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 333-350.
- Moradi, M., Salehi, M., & Shirdel, J. (2011). An Investigation of the relationship between audit firm size and earning management in quoted companies in Tehran stock exchange. *Jurnal Ekonomi*.
- Paramita, A. H. (2014). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Cost of Equity. *Jurnal Ekonomi*.
- Poerwadarminta. (1983). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyatno, D. (2009). *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi.
- Putri, M. S., & Titik, F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Food and beverage. *e-Proceeding of Management*.
- Rani, P., & Syafruddin, M. (2011). Pengaruh Kinerja Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Dengan Menggunakan Earning Restatement sebagai Proksi dari Manajemen Laba). *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Restuwulan. (2013). Pengaruh asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Salehi, M., & Nanjegowda, K. (2006). Audit Expectation Gap : Concept J Audit Pract. 69-73.

- Salehi, M., Moradi, M., & Ariyan, P. (2010). A Study of the Integrity of Internet Financial Reporting : Empirical Evidence of Emerging Economy. *Global J. Manage.* 148-158.
- Setiawan, J. A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Jurnal Ekonomi.*
- Setiawati, L., & Na'im, A. (2001). Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earning Management in Banking Industry. *Gajah Mada International Journal of Business*, 159-176.
- Subramanyam, K. R. (1996). The Pricing of Discretionary Accrual. *Journal of Accounting and Economics*, 249-291.
- Sugiarta, I. P. (2008). Auditor eksternal, komite audit dan manajemen laba. *Jurnal Ekonomi.*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris.* Jakarta: Grasindo.
- Teoh, S. H., Welch, I., & Wong, T. J. (1998). Earning Management and The Long - Run Market Performance of initial public offerings. *The Journal of Finance.*
- Wooten, T. G. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that Simply go undetected an unpublicized. *The CPA Journal*, 48-51.
- Zhou, J., & Elder, R. (2004). Audit Quality and Earning Management by Seasoned Equity Offering Firms. *Asia - Pasific Journal of Accounting and Economics.*